

PENGARUH *FIRM CHARACTERISTIC* PADA *SUSTAINABILITY REPORT* DISCLOSURE: *CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wijaya Triwacananingrum^{1*)}, Mufti Adhiprawira Putera²⁾

¹²⁾Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: wijaya.tri@uph.edu

ABSTRACT

Penelitian ini akan menguji apakah *firm characteristic* dapat mendorong pengungkapan *sustainability report* serta melihat apakah mekanisme *corporate governance* dapat memperkuat hubungan *firm characteristic* terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Firm characteristic* dibagi menjadi tiga variabel yaitu profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset*, leverage yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio*, dan likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio*. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2018 hingga tahun 2021 dan telah mengungkapkan *sustainability report* pada periode tersebut. Total sampel perusahaan yang berhasil dikumpulkan sebesar 76 perusahaan yang menghasilkan 131 total observasi. Hasil dari penelitian ini adalah leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan *corporate governance* dapat memperkuat hubungan likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut dapat juga memperlihatkan suatu pembuktian pentingnya pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Keywords: *Firm Characteristic, Sustainability Report Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Perusahaan Manufaktur Indonesia*

1. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman dan pemikiran atau pandangan para perusahaan yang meninggalkan pandangan hanya untuk fokus terhadap *profit* atau keuntungan financial (Lucia & Panggabean, 2018). Menurut John Elkington pada bukunya *Triple Bottom Line* para perusahaan tidak hanya diwajibkan untuk melaporkan posisi keuangannya atau *profit* tetapi juga harus melaporkan *Sustainability Reports* terhadap dampak sosial (People) dan lingkungan (Planet) yang dimiliki oleh perusahaan. Tentunya di waktu sakarang pengungkapan *sustainability report* sudah mulai menjadi hal yang wajib di ungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan laporan sustainabilitas tidak hanya membantuk meningkatkan performa financial, tetapi membuat perusahaan lebih terpecah di mata pihak-pihak luar seperti para investor. Hal tersebut karena para investor tidak hanya melihat performa perusahaan lewat laporan tahunan perusahaan tetapi juga dari laporan sustainabilitas yang diungkapkan untuk melakukan *decision making*.

Sustainability Report didefinisikan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai alat untuk perusahaan mengukur dan mengungkapkan aktivitas sehari-hari. Dimana aktivitas tersebut merupakan bentuk kewajiban perusahaan terhadap *Stakeholder* eksternal maupun internal yang menjelaskan kinerja perusahaan dalam upaya membentuk pengembangan berkelanjutan (*Sustainable*). Tetapi pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan belum menjadi hal yang wajib diungkapkan oleh

perusahaan, melainkan hanya bersifat *voluntary*, kabar baiknya seiring berjalannya waktu angka perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* terus naik dari tahun ke tahun. Hal yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* perusahaan adalah informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam factor ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk di ungkapkan kepada seluruh *Stakeholder* perusahaan (Mulpiani, 2019).

Pembangunan *Sustainability Reporting* sudah menjadi tantangan yang sedang di alami oleh seluruh perusahaan di Indonesia, dimana pembangunan tersebut dilakukan tidak hanya sesuai kebutuhan waktu sekarang tetapi juga melihat dan mempertimbangkan kebutuhan waktu-waktu yang akan datang (WCED, 1987). Di Indonesia persaturan terkait tanggung jawab perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report* telah di terbitkan oleh pemerintah Indonesia pada Undang-Undan Nomor 40 tahun 2007, tentang Perseroan terbatas. Ada juga peraturan dari PSAK Nomor 1 tahun 1998 (Revisi), mengenai penyajian Laporan Keuangan. Dimana pada peraturan tersebut dinyatakan perusahaan diberi kesempatan untuk menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup yang khususnya factor lingkungan hidup perusahaan yang mempunyai peran penting bagi kegiatan sehari-hari perusahaan.

Perusahaan memiliki salah satu tujuan untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Dimana nilai perusahaan sering terlihat dari nilai sahamnya (Fama, 1978). Dapat dikatakan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan dapat menjadi alat baru untuk perusahaan meningkatkan nilai yang dimiliki, dikarenakan *Sustainability Report* dapat memberikan para-Investor kepercayaan yang lebih terhadap aksi-aksi yang dilakukan oleh perusahaan. Ada banyak cara untuk menentukan nilai sebuah perusahaan, tetapi hal yang paling mudah dilakukan adalah melihat nilai pasar perusahaan atau kapitalisasi pasar, dimana hal diperoleh dengan mengkalikan semua saham perusahaan yang beredar dengan harga satu buah saham saat ini (Adnan et al., 2020).

Perkembangan secara keberlanjutan di Indonesia telah naik daun di beberapa tahun terakhir. Dimana salah satu tujuan perkembangan tersebut adalah untuk memastikan perusahaan memberi kepentingan bagi kelestarian lingkungan tidak hanya fokus kepada ekonomi perusahaan. Dapat dikatakan implementasi *Sustainability Report* tergantung dengan performa financial yang dimiliki perusahaan (Dilling, 2010). Setiap perusahaan tentunya memiliki kemampuan financial yang berbeda dimana sering dikatakan perusahaan yang memiliki performa yang kuat juga memiliki tanggung jawab sosial yang kuat kepada para *stakeholder* (Janggu et al., 2014). Karena hal tersebut perusahaan harus menerbitkan *Sustainability Report* demi memberi transparansi kepada publik.

Corporate Governance dapat di definisikan sebagai regulasi atau peraturan yang memerintah hubungan antara pemegang saham (*Shareholder*), Manajemen, *Stakeholder* internal maupun external perusahaan. Sebuah *Corporate Governance* yang baik akan selalu mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (*Stakeholder*), dimana objektif utama perusahaan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* adalah untuk mendapatkan kendali korporat yang kuat untuk memastikan perusahaan terus berkembang. Dalam penelitian ini *Corporate Governance* akan diukur menggunakan variable proksi yaitu frekuensi pertemuan dewan direksi dan komite audit dalam satu tahun, hal tersebut karena pertemuan antara dewan direksi dapat mencerminkan komunikasi yang efektif bagi dewan komisari sehingga menimbulkan *Corporate Governance* yang kuat (Lucia & Panggabean, 2018).

Penelitian terhadap pengaruh *firm characteristic* sebuah perusahaan kepada *Sustainability Report* yang diungkapkan oleh perusahaan sudah dilakukan oleh penelitian mempunyai hasil yang bervariasi, dimana setelah membaca penelitian yang dilakukan oleh Lucia & Panggabean (2018) dikatakan bahwa *firm characteristic* perusahaan seperti profitabilitas dan leverage mempunyai

pengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Kedua hal tersebut tentunya bertentangan dengan penelitian Anam (2018) serta penelitian dari Sinaga (2017).

Dengan adanya sebuah perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka terdapat indikasi masih ada sebuah *research gap* terhadap pengaruh *firm characteristic* terhadap *sustainability report*. Dengan mengetahui hal tersebut penelitian ini juga akan terjun lebih dalam kepada pengaruh karakteristik sebuah perusahaan dengan melihat dampak atau pengaruhnya dari profitabilitas, leverage, dan likuiditas perusahaan pada pengungkapan *Sustainability Report* selain itu pada penelitian ini *corporate governance* juga digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah *corporate governance* dapat memperkuat hubungan *firm characteristic* kepada pengungkapan *sustainability report*.

Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pengembangan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap Sustainability Report?
2. Apakah Leverage perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap Sustainability Report?
3. Apakah Likuiditas perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap Sustainability Report?
4. Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasikan pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainability Report?
5. Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasikan pengaruh Leverage terhadap Sustainability Report?
6. Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasikan pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainability Report?

Batasan Masalah

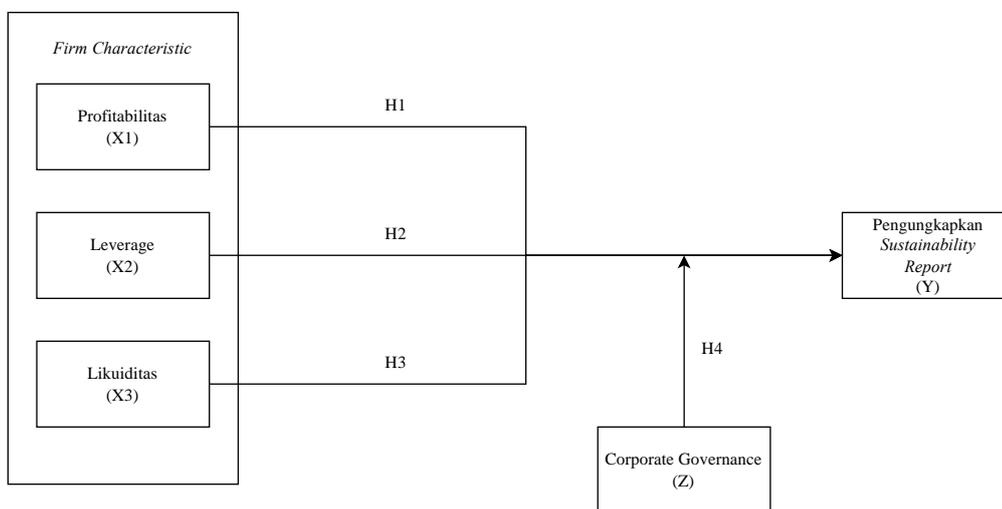
Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan *Sustainability Report* secara konsisten pada periode tahun 2018 - 2021 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel dependen penelitian merupakan pengungkapan *sustainability report* yang diproksikan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)*
3. Variabel independen penelitian merupakan *firm characteristic* yang dibagi menjadi tiga variabel yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Dimana profitabilitas diproksi menggunakan *Return on Asset (ROA)*, leverage diproksi menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan likuiditas diproksi menggunakan *Current Ratio (CR)*.
4. Variable moderasi penelitian merupakan *Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Indonesia Corporate Governance Index (ICGI)* sejumlah 15 butir

2. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini mencari hubungan antara peSustainability Report atau *Sustainability Report* perusahaan dan *Firm Characteristic* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi serta Ukuran, *Firm Age*, Ukuran Dewan, dan Frekuensi pertemuan Dewan sebagai variabel kontrol

Gambar 1. Model Konseptual



(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Telaah Literatur

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018)	"THE EFFECTS OF FIRM CHARACTERISTIC AND CORPORATE GOVERNANCE TO SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE"	Penelitian ini mempunyai kesimpulan dimana, <i>size</i> dan profitabilitas perusahaan mempunyai dampak positif kepada pelaporan <i>sustainability report</i> perusahaan. Tetapi leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi pelaporan <i>sustainability report</i> perusahaan dalam perusahaan manufaktur periode 2013 - 2015
2	Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. (2019).	"THE EFFECT OF COMPANY'S SIZE, INDUSTRIAL TYPE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE TO SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE"	Penelitian ini menyimpulkan <i>size</i> perusahaan tidak memiliki dampak kepada pengungkapan <i>sustainability report</i> . Tetapi, tipe industry, profitabilitas, dan leverage memiliki dampak kepada pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3	Sinaga, K. J. (2017)	"The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on	Mempunyai kesimpulan bahwa tipe industri dan <i>board of directors</i> mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sedangkan profitabilitas dan komisioner independen mempunyai dampak

		<i>The Disclosure of Sustainability Report</i>	negatif terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan.
4	Syakirli, I., Cheisviyanny, C (2019)	"Pengaruh Karakteristik perusahaan TERHADAP pengungkapan sustainability reporting"	Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dan tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
5	Khafid, M., Mulyaningsih, M (2017)	"Kontribusi Karakteristik perusahaan dan corporate governance TERHADAP publikasi sustainability report"	Temuan pada penelitian mengindikasikan profitabilitas, DER, dan ukuran perusahaan yang tinggi akan cenderung meningkatkan pengungkapan <i>Sustainability Report</i> bagi sebuah perusahaan
6	Ariyani dan Hartono (2018)	"ANALYSIS OF KEY FACTORS AFFECTING THE REPORTING DISCLOSURE INDEXES OF SUSTAINABILITY REPORTING IN INDONESIA"	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Tetapi leverage memberi pengaruh signifikan kepada pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
7	Wang dan Mao-Chang. (2017)	"The Relationship between Firm Characteristics and The Disclosure of Sustainability Reporting"	Penelitian ini mengatakan bahwa Leverage, dan harga saham perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap penerbitan <i>Sustainability Report</i> . Tetapi <i>audit comitte</i> dan rasio <i>independent directors</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i>
8	Azwir Nasir, Elfi Ilham, dan Vadela Irna Utara (2014)	"Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar"	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa profitabilitas, leverage mempunyai pengaruh signifikan kepada penerbitan <i>Sustainability Report</i> , sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan
9	Rita Wijayanti (2016)	"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperlihatkan bukti empiris terhadap pengaruh dimensi <i>sustainability reporting</i> terhadap kinerja perusahaan seperti profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini juga memberikan hasil variabel profitabilitas dipengaruhi oleh setiap dimensi <i>sustainability reporting</i> tetapi hanya dimensi lingkungan yang mempengaruhi likuiditas perusahaan
10	Zeeshan Mahmood, Rehana Kouser, Waris Ali, Zubir Ahmad,	"Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study"	Secara kesimpulan penelitian ini mengatakan <i>Corporate Governance</i> meningkatkan pengungkapan <i>sustainability reporting</i> . Dimana penelitian ini mengatakan bahwa ukuran dewan yang besar dengan mempunyai keanekaragaman secara gender serta mempunyai komite CSR dapat menerbitkan <i>sustainability reporting</i> yang lebih baik

	dan Tahira Salman (2018)		
11	Almilia, L.S. (2010)	"FINANCIAL AND NON-FINANCIAL FACTORS INFLUENCING INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING (IFSR) IN INDONESIA STOCK EXCHANGE"	Penelitian ini menghitung data dari 603 observasi yang menunjukkan apakah ada hubungan faktor financial perusahaan kepada pengungkapan <i>sustainability reporting</i> . Dimana pada penelitian ini menimbulkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan kuat dengan pengungkapan <i>sustainability reporting</i> , akan tetapi profitabilitas dan leverage tidak memiliki hubungan kuat dengan <i>sustainability reporting</i>

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Sumber Data

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian empiris dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana tolak ukur penelitian ini adalah informasi keuangan serta *Sustainability Report* yang diperoleh oleh peneliti. Demikian penelitian ini menggunakan data bersifat konten analisis karena melihat *sustainability report* serta *corporate governance* perusahaan. Pengelompokan sejumlah subyek atau objek yang memiliki klasifikasi dan ciri khas untuk memenuhi data set yang peneliti perlukan untuk penelitian ini, hal tersebut dapat dikatakan sebagai populasi sebuah penelitian, dimana benda-benda alam bukan hanya pada manusia tetapi kepada semua objek atau subjek yang memenuhi karakteristik dari topik atau judul penelitian (Sugiyono, 2015). Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI atau Bursa Efek Indonesia yang telah mempunyai status sebagai perusahaan publik pada periode 2018 - 2021 akan dijadikan populasi pada penelitian ini.

Sampel penelitian merupakan bagian kecil dari populasi yang akan dipilih berdasarkan kriteria yang telah di pasang oleh penelitian (Siyoto dan Sandu, 2015). Sampel tersebut akan menggambarkan populasi jika populasi yang digunakan jumlahnya besar untuk meminimalisir adanya data *outlier*. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini maka sampel yang di gunakan sebanyak 76 perusahaan yang menghasilkan 131 jumlah data.

Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2021 telah peneliti tunjuk sebagai sampel yang akan diuji pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel wajib telah melaporkan laporan keuangan dan *sustainability report* secara rutin dari tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021. Setelah populasi dan sampel ditaruh pada tahap seleksi penulis.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan data yang berupa data sekunder atau data yang berasal dari buku, studi literatur, laporan, dan regulasi pemerintah (Radjab dan Jam'an, 2017). Data tersebut juga berupa angka yang merupakan data kuantitatif. Maka berdasarkan hal tersebut penulis akan mengambil data melalui situs resmi perusahaan yang diperlakukan sebagai sampel serta situs Bursa

Efek Indonesia (BEI). Data yang akan diambil merupakan data pelaporan tahunan serta *sustainability report* perusahaan tersebut pada periode 2018 hingga 2021

Peneliti melakukan metode *Purposive Sampling* dengan memilih Sebagian data dari populasi penelitian. Dengan menggunakan metode tersebut penulis memilih sampel sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan. Dimana standar penentuan sampel tersebut adalah:

- *Sustainable Report* dari perusahaan manufaktur yang dipublikasikan secara komplit pada periode 2018 - 2021
- Laporan Keuangan yang dimiliki perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan secara komplit pada periode 2018 - 2021
- Perusahaan wajib terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018 - 2021
- Laporan keuangan perusahaan telah mengungkapkan profil dewan direksi dan komite audit perusahaan secara lengkap
- Laporan keuangan perusahaan manufaktur telah di audit sebelumnya oleh Kantor Akuntan Publik pada periode 2018 - 2021

3.3 Model Empiris Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini di lakukan dengan dua (2) model empiris. Model tersebut adalah sebagai berikut.

Model 1

$$SR_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t} + \beta_3 LIQ_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 AGE_{i,t} + \beta_6 B_SIZE + \beta_7 MEET + \varepsilon_{i,t}$$

Model 2

$$SR_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t} + \beta_3 LIQ_{i,t} + \beta_4 CG_{i,t} + \beta_5 (ROA_{i,t} \times CG_{i,t}) + \beta_6 (LEV_{i,t} \times CG_{i,t}) + \beta_7 (LIQ_{i,t} \times CG_{i,t}) + \beta_8 SIZE + \beta_9 AGE_{i,t} + \beta_{10} B_SIZE + \beta_{11} MEET + \varepsilon_{i,t}$$

α = Konstanta

SR = Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

ROA = *Profitability* perusahaan yang diprosikan menggunakan *Return on Asset Ratio*

LEV = *Leverage* Perusahaan yang diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio

LIQ = Likuiditas perusahaan yang diprosikan menggunakan *Current Ratio*

CG = *Corporate Governance*

SIZE = Ukuran Perusahaan yang diprosikan menggunakan rumus (Ln) Total Asset

AGE = *Firm Age* dari Tahun IPO

B_Size = Ukuran Dewan Direksi perusahaan

Meet = Frekuensi pertemuan dewan direksi perusahaan

Tabel Ringkasan Variabel dan Proxy

Kategori	Sub-Kategori	Kode	Proxy
Variabel Dependen	<i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i>	SR	$SRDI = \frac{N}{K}$
Variabel Independen	Profitabilitas	ROA	$Return\ on\ Asset\ Ratio = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
	Leverage	LEV	$Debt/Equity = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders'\ Equity}$
	Likuiditas	LIQ	$Current\ Ratio = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$
Variabel Moderasi	Corporate Governance	CG	$CG = \frac{CG\ Index\ Diungkapkan}{CG\ Index\ Total}$
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan	SIZE	$Firm\ Size = (Ln)\ Total\ Aset$
	Umur Perusahaan	AGE	Umur sebuah Perusahaan
	Frekuensi Pertemuan Dewan Direksi	MEET	Jumlah pertemuan dewan direksi dalam satu tahun
	Ukuran Dewan Direksi	BSIZE	Jumlah anggota dewan direksi perusahaan

Sumber : Diolah penulis, October 2022

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data penulis menggunakan metode Regresi Berganda Linier dengan menggunakan software pengolahan data Stata versi 15 atau yang lebih baru. Penulis akan melakukan sebuah Analisis statistik deskriptif untuk mengumpulkan, mengolah, serta analisa data dari variabel penelitian sehingga dapat disajikan dengan tampilan yang mudah dibaca dan mengertikan oleh pihak selain penulis. peneliti juga melakukan sebuah analisis korelasi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk Uji Asumsi klasik regresi berganda dan menguji hipotesis yang akan penulis lakukan dengan proses pengambilan keputusan

berdasarkan data-data dan hasil analisis Stata dari variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Objek tersebut telah di seleksi berdasarkan kriteria penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2021. Kriteria lain yang sehubungan dengan penelitian ini juga di lihat sebagai penentu pemilihan sampel oleh peneliti. Kriteria tersebut terdapat pada rincian pengambilan sampel perusahaan sebagai berikut.

Tabel Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 - 2021	193	772
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan serta Sustainability Report pada periode 2018 - 2021	76	304
3	Perusahaan yang menyajikan Sustainability Report secara konsisten pada periode 2018 - 2021	76	138
4	Jumlah Observasi	76	131

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menggambarkan rangkuman data pada penelitian ini secara kuantitatif, dimana analisa ini menjelaskan hasil statistik untuk variabel-variabel yang digunakan pada model penelitian. Tabel 4.2 akan menunjukkan hasil deskriptif pada penelitian ini dengan menunjukkan nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari sejumlah observasi (131) sampel yang ditentukan untuk penelitian ini. Data tersebut telah dilakukan *treatment* yaitu *winsorized* dengan harapan untuk mencegah adanya data outlier.

Data penelitian ini mencakupi periode 2018 - 2021 dengan total 131 observasi yang dilakukan pada periode tersebut. Hasil statistik deskriptif penelitian dilakukan untuk memberi gambaran terkait karakteristik variabel yang di amani pada penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari *Sustainability Reporting* (SR) merupakan variabel dependen, Profitabilitas Perusahaan (ROA), Leverage Perusahaan (LEV), dan Likuiditas Perusahaan (CR) merupakan variabel independen, serta *Corporate Governance* (CG) merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. Penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yang merupakan Ukuran Perusahaan (SIZE), Umur Perusahaan (AGE), Ukuran Dewan Direksi (B_SIZE), dan Frekuensi Pertemuan Dewan Direksi (MEET).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat SR atau *Sustainability Report* perusahaan, dimana laporan tersebut merupakan laporan sukarela perusahaan yang merupakan laporan mengenai aksi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, sosial, dan masyarakat sekitar. Variabel ini diukur menggunakan ukuran SRDI atau *Sustainability Report Disclosure Index* dimana SRDI diperoleh

dengan membandingkan total standar GRI yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total standar GRI yang sebenarnya. Rasio SRDI yang baik adalah rasio yang memiliki nilai tinggi karena hal tersebut berarti perusahaan telah mengungkapkan *sustainability report* yang lebih komplit. Dengan begitu variabel SR mempunyai nilai minimum 0.25 atau 25% dan nilai maksimum 0.973 atau 97.3%. Variabel tersebut juga memiliki nilai *mean* sebesar 0.6482 dan standar deviasi sebesar 0.141.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ROA atau *return on asset* yang merupakan proksi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rumus *net income* dibagi dengan total aset perusahaan. Dengan itu diperoleh nilai minimum sebesar -0.4476 dan nilai maksimum sebesar 0.5991 dengan *mean* sebesar 0.0583 dan standar deviasi sebesar 0.11482.

Leverage perusahaan atau LEV merupakan variabel yang proksikan menggunakan *debt to equity* dimana diukur dengan membandingkan total hutang atau *debt* dengan total ekuitas suatu perusahaan. Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum -10.176 dan nilai maksimum 13.551, serta variabel leverage memiliki *mean* sebesar 1.2583 dan standar deviasi 1.9855.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan variabel *current ratio* atau CR yang merupakan proksi dari variabel likuidasi perusahaan. Dimana nilai CR didapatkan dengan *current asset* dibagi *current liabilities*. Dilihat pada tabel diatas bahwa variabel CR memiliki nilai minimum 0.1998 dan nilai maksimum 6.5059, serta memiliki *mean* 1.8039 dan standar deviasi 1.1608

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa variabel CG atau *corporate governance*. Dimana variabel tersebut didapatkan dengan menggunakan *indonesia corporate governace* index yang dihitung dengan memberi nilai satu (1) jika perusahaan telah memenuhi syarat tersebut dan nol (0) jika perusahaan tidak memenuhi syaratnya. memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, serta memiliki *mean* sebesar 0.5993 dan standar deviasi 0.03717.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa ROA*CG merupakan interaksi variabel profitabilitas dengan *corporate governance* perusahaan. Dimana nilai variabel tersebut didapatkan dengan mengkalikan nilai ROA dengan nilai *corporate governance*, sehingga memperoleh nilai minimum sebesar -0.1628 dan nilai maksimum sebesar 0.4468 serta memiliki *mean* diangka 0.0385 dan standar deviasi sebesar 0.0761.

Tabel diatas menunjukkan hasil dari interaksi variabel leverage dengan variabel *corporate governance* yang dilihat pada kolom LEV*CG. Nilai tersebut didapatkan dengan mengkalikan nilai LEV dengan nilai *corporate governance*, hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada nilai minimum sebesar -1.8502 dan nilai maksimum sebesar 5.5436, serta memiliki *mean* sebesar 0.6888 dan standar deviasi sebesar 0.8912.

Variabel CR*CG merupakan interaksi variabel CR atau *current ratio* dengan variabel *corporate governance*. Dimana pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil interaksi mereka menimbulkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 5.4022, serta memiliki *mean* 1.0499 dan standar deviasi 1.0626.

Tabel diatas juga memperlihatkan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi untuk setiap variabel kontrol dimana SIZE yaitu ukuran perusahaan yang didapatkan dengan nilai logaritma total aset perusahaan, MEET yaitu frekuensi pertemuan dewan direksi perusahaan pada satu tahun, B_SIZE atau ukuran sebuah dewan direksi perusahaan, dan AGE atau umur perusahaan berawal dari tahun IPO.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan perintah *pwcorr* atau *Pairwise Correlation* pada aplikasi STATA. Analisa tersebut akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hubungan tersebut akan digunakan sebagai sebuah prediksi awal sebelum dilakukan uji hipotesis. Hubungan variabel dependen kepada variabel independen, serta korelasi antara variabel independen lainnya akan dilihat menggunakan analisis ini. Hasil analisis korelasi akan diberikan tanda * untuk menunjukkan adanya hubungan signifikan antar variabel pada tingkat 10%.

Ketiga variabel independen penelitian ini profitabilitas (ROA), leverage (LEV) dan Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *sustainability report* (SR). Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien ketiga variabel tersebut -0.0363 (ROA), 0.0334 (LEV), dan 0.0381 (CR). Hubungan tersebut dapat menjadi indikasi awal sebelum melakukan uji hipotesis, dimana uji hipotesis akan dilakukan dengan adanya variabel moderasi yaitu *corporate governance*. Terlihat juga pada tabel di atas bahwa variabel *corporate governance* (CG) dengan koefisien 0.207 yang merupakan variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan kepada variabel SR.

Sedangkan ketiga variabel tersebut saat berinteraksi dengan variabel moderasi memiliki koefisien 0.0097 (ROA), 0.0274 (LEV), dan 0.1956 (CR). Dimana dapat dilihat interaksi ROA dan LEV dengan CG tidak menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen *sustainability report*, akan tetapi interaksi variabel CR dengan CG menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report* (SR).

Variabel kontrol yang merupakan Ukuran Perusahaan (SIZE), Frekuensi Pertemuan Dewan Direksi (MEET), Ukuran Dewan Direksi (B_SIZE) dan Umur perusahaan dari tanggal IPO (AGE) menimbulkan hasil dimana dua variabel memiliki pengaruh signifikan kepada variabel independen *sustainability report* (SR) yaitu MEET dengan koefisien 0.1124 dan AGE dengan koefisien -0.1606, sedangkan variabel B_SIZE dengan koefisien 0.0885 dan SIZE dengan koefisien 0.0851 tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel dependen *Sustainability Report* (SR).

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas akan di uji dengan metode *Shapiro-Wilk* dengan hasil berikut.

Hasil pengujian menggunakan uji *Shapiro-Wilk* memberikan informasi bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada variabel ROA, LEV, CR, CG, ROA*CG, LEV*CG, CR*CG, dan MEET dimana memiliki probabilitas data di nilai 0. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sedangkan variabel SR atau *sustainability report* terindikasi telah berdistribusi dengan normal.

Data yang tidak terdistribusi dengan normal dapat diatasi dengan melakukan sebuah *treatment* dengan metode *Box-Cox Treatment*. Hasil *treatment* tersebut diharapkan untuk transformasi data menjadi *skewness nol* dengan mengganti variabel dependen *Sustainability Report* (SR) menjadi BC_SR. Hasil *treatment* tersebut dapat dilihat pada halaman Lampiran. Namun setelah menggunakan *treatment box-cox* data tetap menunjukkan distribusi yang tidak normal, namun dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas yang timbul sebelum dilakukan *treatment*.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan data sebelum *treatment* dengan alasan bahwa pengujian regresi menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut juga didukung dalam teori *Central Limit Theorem*, dimana penelitian yang memiliki jumlah data di atas 30 observasi dapat melakukan asumsi data tersebut telah terdistribusi dengan normal (Kwak & Kim, 2017). Demikian penelitian ini telah menggunakan sampel sebanyak 131 observasi sehingga dapat memenuhi kriteria tersebut.

4.5 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang kedua. Dimana data pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas jika tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) $5 <$ atau *Tolerance* (TOL) < 1 . Hasil pengujian multikolinearitas akan dilakukan di kedua model penelitian. Sebagaimana hasil pengujian kedua sebagai berikut.

Bedasarkan kriteria pengujian masalah multikolinearitas maka variabel penelitian dalam model regresi 1 tidak memiliki masalah multikolinearitas dengan hasil VIF 1.27 dan nilai TOL 0.92. Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Bedasarkan hasil pengujian masalah multikolinearitas, variabel-variabel pada model regresi 2 penelitian ini telah lulus dari masalah multikolinearitas. Model 2 memiliki VIF sebesar 4.03 serta nilai TOL sebesar 0.791902. demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari kedua model penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu melalui pengujian *Breusch-Pagan* dan *White test*. Untuk hasil uji *Breusch-Pagan* dapat dilihat pada **Lampiran**. Tabel berikut akan memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *White-Test* secara terpisah pada setiap model regresi dalam penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi 1 masalah tersebut telah disebabkan oleh nilai $Prob > Chi^2$ lebih rendah dari nilai signifikan pada tingkat 10% untuk kedua model. Untuk mengatasi masalah tersebut data pada penelitian ini harus dilakukan serangkaian *treatment*. Dimana transformasi *Box-Cox* dilakukan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas meskipun tidak dapat menyelesaikan masalah normalitas

Penelitian ini juga melakukan *treatment winzORIZATION* terhadap data yang bersifat *outliers*. Proses tersebut dilakukan dengan mengambil batasan bawah dan batasan atas yang di kategorikan menggunakan $mean \pm 2$ Standar Deviasi. Penelitian ini mengacu pada penggunaan data setelah melakukan *treatment Box-Cox*, demikian karena hasil regresi terbukti lebih baik karena dapat menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Demikian *treatment winzORIZATION* dapat membantu mengatasi masalah heteroskedastisitas serta menggunakan model regresi yang telah dilakukan *treatment* heteroskedastisitas yaitu *treatment white test* atau *robust standard error*.

Tetapi terlihat hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi 2 tidak menunjukkan adanya masalah, dimana nilai $Prob > Chi^2$ berada di angka 0.2211 atau 22.11% demikian angka tersebut melebihi tingkat signifikansi pada penelitian ini di 10% atau 0.10. Tetapi model regresi 2 tetapi dilakukan *treatment* metode *box-cox* serta *winzORIZATION* untuk mengatasi masalah normalitas, demikian karena hasil regresi terbukti lebih baik maka penelitian ini mengacu pada data setelah melakukan *treatment box-cox*.

4.7 Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis yang dimiliki dengan 3 (tiga) tahap, yaitu dengan melakukan Uji *R-Squared*, Uji F dan Uji-*t*. Dimana Uji *R-Squared* dilakukan untuk melihat seberapa besar proposi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan suatu model yang digunakan oleh peneliti, dan Uji-*t* dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dan Uji-*t* juga memiliki ketentuan dengan tingkat signifikansi 10%. Dalam penelitian ini empat (4) hipotesis telah diajukan dan diuji dalam dua (2) model penelitian yang berbeda. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat di lihat pada tabel ringkasan.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau dengan nama lain uji *R-Squared* dilakukan untuk melihat besarnya presentasi variabel dependen yang dapat dijelaskan atau wakili dengan variabel independen pada sebuah model regresi penelitian. Pada tabel 4.9 yang menunjukkan model regresi pertama (1) terlihat nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.0048 atau 0.48% dan model regresi kedua (2) memberikan nilai *Adjuste R-Squared* sebesar 0.0671 atau 6.71 %.

Hasil pengujian *R-Squared* memberi gambaran bahwa variabel independen pada penelitian ini ROA, LEV, CR, CG, ROA*CG, LEV*CG, dan CR*CG dapat mewakili variabel dependen yaitu *Sustainability Reporti* (SR) sebesar 6.71%. Dimana presentase lainnya dapat dijelaskna oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam konteks penelitian ini.

4.9 Uji F

Pengujian model regresi dengan uji-F dilakukan dalam konteks penelitian ini untuk melihat apakah seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berdasarkan hasil uji tersebut. F memiliki nilai sebesar 2.23 dengan signifikansi sebesar 0.0170 dimana hal tersebut berada dibawah tingkat signifikansi 10%. Demikian hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan dapat memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (SR).

4.10 Uji-t

Hasil uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk melihat pengaruh sebuah variabel independen kepada variabel dependen (SR) penelitian. Pada penelitian ini mempunyai variabel independen yakni ROA, LEV, CR, ROA*CG, LEV*CG, CR*CG. Penelitian ini juga mengajukan enam (6) hipotesis yang diharapkan dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Secara standar hasil pengujian merupakan hasil *two-tailed* test dikarekan penelitian ini memiliki hipotesis yang bersifat satu arah. Demikian tabel dibawah meringkaskan hasil pengujian T pada model regresi penelitian ini.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengembangan Hipotesis	Hasil Pengujian Melalui STATA		Keterangan
	Coef.	Sig	
H1 : Profitabilitas Perusahaan Mempunyai Pengaruh Positif terhadap Sustainability Report perusahaan	-0.0709251	0.269	Tidak berpengaruh sehingga H1, ditolak
H2 : Leverage Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap pelaporan Sustainability Report perusahaan	0.0224545	0.0665	Berpengaruh secara signifikan pada tingkat 10% serta memiliki

			koefisien yang positif sehingga H2, diterima
H3 : Likuiditas Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pelaporan Sustainability Report perusahaan	-0.0338829	0.105	Tidak berpengaruh sehingga H3, ditolak
H4a : Corporate Governance memperkuat hubungan positif antara Profitabilitas perusahaan dan pengungkapan Sustainability Reporting	0.2052985	0.1415	Tidak berpengaruh sehingga H4a, ditolak
H4b : Corporate Governance memperkuat hubungan negatif antara Leverage perusahaan dan pengungkapan Sustainability Reporting	-0.0572472	0.029	Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak dapat memperkuat hubungan variabel sehingga H4b ditolak
H4c : Corporate Governance memperkuat hubungan positif antara likuiditas perusahaan dan pengungkapan Sustainability Reporting	0.0554989	0.056	Koefisien yang positif menunjukkan bahwa Corporate Governance memperkuat hubungan variabel sehingga H4c diterima

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Hasil olahan data tersebut diperoleh dalam bentuk koefisien dan signifikansi dalam melakukan uji t, dimana seluruh variabel independen dan moderasi di analisa hubungannya dengan variabel independen yaitu *sustainability report* (SR). Hasil pengujian dalam uji t menggambarkan hubungan antara variabel melalui besarnya koefisien yang dapat membuktikan arah hipotesis.

Tabel ringkasan tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis pertama (H1) menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*, dimana H1 memiliki nilai signifikan sebesar 0.269 atau 26.9% dimana melebihi tingkat signifikansi 10% maka hipotesis pertama ditolak. Hipotesis kedua (H2) yang merupakan pengaruh leverage terhadap pengungkapan *sustainability report* telah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0665 atau 6.65% maka dengan tingkat signifikansi 10% serta memiliki koefisien positif yang mendukung hipotesis maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima. Hipotesis ketiga (H3) atau pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* memiliki tingkat signifikansi lebih dari 10% di angka 0.105 atau 10.5% maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hipotesis keempat-a (H4a) menunjukkan hasil moderasi *corporate governance* terhadap hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* dilihat hasil tingkat signifikansi sebesar 0.1415 atau 14.15% maka dengan tingkat signifikansi 10% dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat telah ditolak walaupun nilai koefisiennya pada tingkat 0.2052985 yang dapat mendukung hipotesis keempat.

Sedangkan, untuk hipotesis keempat-b (H4b) dan hipotesis keempat-c (H4c) keduanya menunjukkan nilai signifikansi dibawah 10% yaitu pada angka 0.029 untuk H4b dan 0.056 untuk H4c. Tetapi H4b memiliki nilai koefisien pada angka -0.0572472 yang mengakibatkan hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis 4c memiliki koefisien pada angka 0.0554989 dimana hal tersebut menimbulkan bahwa hipotesis 4c diterima. Dengan demikian, dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini hanya hipotesis H2 dan H4c yang dapat diterima

5. Hasil dan Pembahasan

Pada perolehan hasil data pengujian pada dua model regresi yang berbeda berdasarkan adanya variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*, Penelitian ini memiliki sebanyak 131 observasi dari sekitar 76 perusahaan manufaktur. dimana perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2021. Pembahasan lebih lanjut akan di sajikan untuk setiap pengembangan dengan melihat hasil data yang diperoleh dengan hipotesis yang diajukan pada awal penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Penelitian variabel profitabilitas diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA) perusahaan, dimana nilai roa di ambil dari *net income* dibagi *total asset*. Setelah melakukan pengujian dan olahan data terlihat nilai signifikansi t untuk profitabilitas berada diangka 0.269 dimana angka tersebut lebih besar dibanding tingkat signifikan yang diambil untuk membuktikan suatu hipotesis (0.10). Dengan itu hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Tentunya hal tersebut dapat menimbulkan beberapa pertanyaan atas mengapa variabel profitabilitas tidak memberi pengaruh positif atas pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut karena dari segi teori *Signaling Theory* dengan perusahaan menerbitkan sebuah *sustainability report* dapat memberi signal bagi para investor bahwa perusahaan ini sedang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Tetapi khusus untuk kasusnya penelitian ini kemungkinan alasan mengapa profitabilitas tidak memberi dampak positif kepada pengungkapan *sustainability report* perusahaan karena penelitian ini mengambil data dari tahun 2018 - 2021. Demikian penelitian ini melewati masa periode dimana pandemi Covid-19 sangat mencekam kemampuan perusahaan untuk menimbulkan profitabilitas yang kuat. Pada masa tersebut diketahui profitabilitas perusahaan secara global sangat menurun dimana para manajer dalam perusahaan berusaha menekan biaya sebesar mungkin untuk menimbulkan profitabilitas yang lebih besar. Salah satu biaya tersebut bisa merupakan biaya untuk menerbitkan *sustainability report* karena laporan tersebut belum menjadi laporan yang wajib diterbitkan di Indonesia.

Penemuan ini juga dapat dijelaskan menggunakan teori legitimasi dimana teori tersebut mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan senggang untuk melaporkan hal-hal yang dapat merusak "image" perusahaan dimana pihak manajemen hanya ingin memberikan laporan yang menggambarkan perusahaan sebaik mungkin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh James (2017) dan Syakirli, Cheisviyanny, dan Halmawati (2019)

Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat variabel leverage perusahaan. Dimana setelah melakukan analisis dan olahan data ditemukan bahwa nilai signifikansi pada variabel leverage berada di nilai 0.0665 dimana hal tersebut diatas nilai signifikansi yang diterima pada penelitian ini (0.10), serta memiliki koefisien positif di angka 0.0224545. Demikian kedua hal tersebut membuat hipotesis kedua diterima.

Tentunya perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dapat mendandakan ketergantungan perusahaan tersebut atas pembiayaan yang didapatkan dari utang. Hal tersebut akan membuat perusahaan meminimalisir kegiatan untuk menutupi hutang tersebut, salah satu kegiatan tersebut adalah pengungkapan *sustainability report* yang memiliki waktu dan biaya yang cukup besar. Leverage telah berpengaruh negatif terhadap penerbitan *sustainability report*, hal tersebut harus disadari oleh para manajer perusahaan dimana tingkat hutang yang tinggi akan menghambat perusahaan dan meminimalisir kesempatan perusahaan untuk melakukan aktivitas yang memberi nilai legitimasi lebih tinggi dimata para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diterbitkan oleh Karlina (2019) dan Nasir (2014) yang mengatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018) yang mengatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Variabel likuiditas pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR), dimana terlihat setelah pengujian dan analisa data bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi 0.105 yang lebih tinggi dari nilai 0.10 yang dapat diartikan bahwa variabel ini tidak dapat di terima dan mempunyai pengaruh tidak signifikan.

Hal tersebut juga didapatkan setelah melihat nilai koefisiennya di angkat -0.0338829 yang memberi hasil bahwa sebenarnya likuiditas dapat berdampak negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* maka hipotesis ketiga ditolak. Likuiditas perusahaan dapat berdampak negatif kepada pengungkapan *sustainability report* karena para investor atau kreditor akan lebih memprioritaskan performa financial perusahaan dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada

sustainability report. Maka dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang kurang optimal maka para manajer akan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Tentunya hal tersebut dapat terjadi sangat mudah dalam penelitian ini, karena penelitian ini melihat data dari periode 2020 dimana pada tahun tersebut ada pandemi Covid-19 yang sangat menghambat kemampuan semua perusahaan untuk menimbulkan likuiditas yang optimal. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penemuan dari Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018)

Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memperkuat Hubungan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Variabel *corporate governance* telah diuji sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, dimana variabel moderasi digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dalam memperkuat hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dilihat nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0.1415 dimana nilai tersebut di atas nilai signifikansi 0.10, dengan itu dapat dikatakan hipotesis keempat-a ditolak.

Tentunya hal tersebut sangat mudah di jelaskan dengan teori legitimasi yang mengatakan perusahaan akan selalu memberikan informasi yang akan membuat "image" perusahaan lebih baik di mana stakeholder. Pada penelitian data telah melibatkan data keuangan pada periode pandemi Covid-19, dimana pada periode tersebut seluruh perusahaan secara global memiliki kesulitan untuk mendapatkan profitabilitas yang kuat. Hal tersebut mungkin menjadi katalis dimana para manajer perusahaan memilih untuk tidak menerbitkan *sustainability report*. Dengan perusahaan tidak menerbitkan *sustainability report* diharapkan perusahaan dapat memperlihatkan sisi *corporate governance* yang kuat kepada para stakeholder karena dapat memaksimalkan profitabilitas dengan memotong biaya pembuatan *sustainability report*.

Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memperkuat Hubungan Leverage Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Hipotesis kelima mengatakan variabel *corporate governance* dapat memperkuat hubungan leverage perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Dimana setelah lihat hasil uji hipotesis ditemukan nilai signifikansi H4b berada di angka 0.029, nilai tersebut dibawah nilai uji signifikansi penelitian ini yaitu 0.10 dan lihat bahwa hasil koefisien berada di angka -0.0572472 dimana dengan koefisien negatif tersebut tidak mendukung hipotesis dimana variabel *corporate governance* memperkuat hubungan negatif leverage terhadap *sustainability report* perusahaan. Demikian, hipotesis keempat-b pada penelitian ini ditolak.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan ingin memberi informasi yang terbaik kepada para stakeholder terhadap kesehatan finansial perusahaan optimal untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder kepada perusahaan, dimana jika perusahaan sedang memiliki tingkat hutang yang tinggi sistem *corporate governance* perusahaan akan mencoba untuk menerbitkan sebuah *sustainability report* untuk menambahkan kepercayaan stakeholder kepada perusahaan agar para stakeholder lebih niat untuk membeli saham perusahaan maupun memberinya pinjaman dana.

Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memperkuat Hubungan Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Variabel *corporate governance* diharapkan dapat memperkuat hubungan likuiditas perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* sebuah perusahaan. Hasil uji signifikansi

penelitian ini mendukung hal tersebut dimana nilai signifikansi berada di angka $0.056 < 0.10$, dan didukung oleh hasil nilai keofisien yang berada diangka 0.0554989. Kedua hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa variabel *corporate governance* dapat memperkuat hubungan positif likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka demikian hipotesis keempat-c penelitian ini diterima

Berdasarkan teori legitimasi kekuatan sebuah perusahaan dapat dilihat dari ratio likuiditas yang tinggi, demikian ketika perusahaan sedang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi para manajer juga akan lebih semangat untuk menerbitkan *sustainability report*. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi sering juga memiliki sistem *corporate governance* yang kuat sehingga perusahaan tersebut akan lebih terbuka atas pengungkapan informasi dalam perusahaan. Ada juga teori signaling dimana dengan perusahaan menerbitkan *sustainability report* perusahaan dapat memberi signal kepada para stakeholder bahwa sistem *corporate governance* perusahaan sangat kuat sehingga dapat menimbulkan tingkat likuiditas yang tinggi.

6. Kesimpulan

Sedemikian dengan latar belakang yang telah di ajukan di awal penelitian ini, dimana sekarang sering dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat hanya peduli dan fokus pada keuntungan secara financial tetapi juga harus mendapatkan dan memedulikan keuntungan secara sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan hubungan antara *firm karakteristik* yang dapat mendorong atau mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan serta melihat apakah mekanisme *corporate governance* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan menggunakan penelitian ini menggunakan data konten analisis dari perusahaan sampel sebanyak 76 perusahaan yang menghasilkan 131 data observasi, dimana data dan perusahaan tersebut telah dipilih dengan kriteria yang memenuhi untuk tujuan penelitian ini. Secara ringkas penelitian ini mencari pengaruh positif maupun negatif dari variabel dependen (Profitabilitas, Leverage, Likuiditas) kepada variabel independen (*Sustainability Report*) dengan melihat apakah variabel moderasi (*Corporate Governance*) dapat memperkuat hubungan kedua variabel tersebut.

Penemuan dalam dilihat dengan hasil pengujian menggunakan aplikasi STATA ver 15.0, dimana dari menganalisa hasil tersebut dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi perusahaan tersebut menganggap tidak ingin menerbitkan laporan yang dapat memberi gambaran negatif bagi perusahaan tersebut di mata para *stakeholder* dan salah satu caranya adalah memotong biaya atau *cost* untuk menerbitkan *Sustainability Report*. Sedangkan variabel leverage mempunyai pengaruh atas pengungkapan *Sustainability Report*, tentunya hal tersebut dapat disimpulkan sebagai tata cara perusahaan memberi tingkat "legitimasi" kepada para stakeholder ketika memiliki tingkat hutang yang tinggi untuk mendapatkan kepercayaan para stakeholder.

Penelitian ini juga melihat dampak dari variabel moderasi yaitu *Corporate Governance* kepada hubungan antara profitabilitas, leverage, dan likuiditas perusahaan kepada pengungkapan *Sustainability Report*. Demikian kita dapat melihat bahwa *corporate governance* dapat memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai *corporate governance* yang kuat akan di dorong oleh para petinggi perusahaan untuk menerbitkan sebuah *Sustainability Report* untuk dapat memberi gambaran sehat dan kepedulian perusahaan kepada faktor lingkungan dimana hal tersebut dapat menarik perhatian lebih banyak stakeholder kepada perusahaan tersebut.

REFERENCES

- Almilia, L.S. (2010). FINANCIAL AND NON-FINANCIAL FACTORS INFLUENCING INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING (IFSR) IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25, 201-221.
- Anam, Hairul., Sudiman, Sudarmo dan Mega A. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Profitability, and Leverage Toward Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222- 2847.
- Ariyani, Agnes Pravita dan Hartomo Oct. Digdo. (2018). Analysis of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes Of Sustainability Reporting In Indonesia. *International Journal of Business, Economic and Law Vol. 16 Issue 1*. ISSN 2289-15552.
- Bhatia, Aparma dan Tull, Siya. (2017). Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting: An Indian Perspective. *International Journal of Law and Management Vol 59. Issue 3*.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2017). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Bukhori, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TERHADAP Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.62>
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of Sustainability Report Disclosure Aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Caturida. M. Doktoralina, Dewi Anggraini, Safira Safira, Shinta Melzattia, & Salimah Yahaya. (2018). The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 368–384. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.394>
- Cheryta, Aldea Mita., Moeljadi dan Nur Khusniyah Indrawati. (2017). The Effect Of Leverage, Profitability, Information Asymetry, Firm Size On Cash Holding And Firm Value Of Manufacturing Firms Listed At Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Research In Business Studies And Management Volume 4 Issue 4 ISSN 2394-5923*.
- Dewanti, Ratna Listiana dan Widyadmono, V. Mardi. (2018). The Impact of Type of Industry, Company Size And Leverage On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility: Case On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2009-2012. *The International Journal of Social Science, Education and Human Science*.
- Dilling, P. F. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1). <https://doi.org/10.19030/iber.v9i1.505>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Enny Radjab, Andi Jam'an . (2017). *Metodologi penelitian bisnis / DR. Enny Radjab, M. AB, DR. Andi Jam'an, SE., M.SI*. Makassar :: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.,

- Fama, E. F. (1978). The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review*. Vol 68
- FELICIA, & ARWINA KARMUDIANDRI. (2019). Pengaruh corporate governance Dan Karakteristik perusahaan TERHADAP Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>
- Freeman, R., (1983). *Strategic Management a Stakeholder Approach*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Gantjowati, Evi dan Agustine, Kendra Farica. (2017). Firm's Characteristics and CSR Disclosure, Indonesia and Malaysia Cases. *Review of Integrative Business and Economics Research* Vol. 6 Issuw 3 ISSN: 2304-1013.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative*. Retrieved July 29, 2022, from <https://www.globalreporting.org/>
- Hayes, A. (2021). Descriptive Statistics. Investopedia. https://www.investopedia.com/terms/d/descriptive_statistics.asp
- Isnaini, N. A. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. <https://doi.org/ISSN : 2460-0585>
- Issa, Ayman I. F. (2017). The Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure In The Kingdom of Saudi Arabia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* ISSN 1991-178.
- James. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report pada Perusahaan Publik di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 3 (1),1-19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Jangu, Tamoi., Darus, Faizah., Zain, Mustaffa Mohamed., Sawani, Yussri. (2014). Does Good Corporate Governance Lead to Better Sustainability Reporting? An Analysis Using Structural Equation Modeling. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 145, 138-145. Diakses dari <http://sciencedirect.com>.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. (2019). THE EFFECT OF COMPANY'S SIZE, INDUSTRIAL TYPE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE TO SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2017). Kontribusi Karakteristik perusahaan dan corporate governance TERHADAP publikasi sustainability report. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Kwak, S. K., & Kim, J. H. (2017). Statistical data preparation: management of missing values and outliers. *Korean journal of anesthesiology*, 70(4), 407–411. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.4.407>

- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The effect of firm's characteristic and corporate governance to Sustainability Report disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15>
- Masud, M. A., Nurunnabi, M., & Bae, S. M. (2018). The effects of corporate governance on Environmental Sustainability Reporting: Empirical Evidence from South Asian countries. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0019-x>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study. *Sustainability*, 10, 207.
- Mansour, M., Aishah Hashim, H., Salleh, Z., Al-ahdal, W. M., Almaqtari, F. A., & Abdulsalam Qamhan, M. (2022). Governance practices and corporate performance: Assessing the competence of principal-based guidelines. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2105570>
- Maulana, F., & Afri Yuyetta, E. N. (2014). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 463-476. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6119>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TERHADAP Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Mohammed, Garba Tahir. (2017). Impact Of Firm Characteristics On Firm Value Of Listed Healthcare Firms In Nigeria. Dissertation. School Of Postgraduate Studies, Ahmadu Bello University, Zaria.
- Nasution, Amir Hamzah, Erlina dan Tamizi, H.B. (2018). An Analysis on the Influence of Profitability, Firm Size, Liquidity and Leverage on the Expression of Firm's Social Responsibility in Banking Companies Listed in BEI. *International Journal of Research and Review Vol. 5 Issue 9*. ISSN: 2454-2237.
- Nawawi, A.H., Agustia, D., Lusnadi, G.M., & Fauzi, H. (2020). DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT MEDIATING GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON STOCK PERFORMANCE. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9, 151-170.
- Nwakuya, Maureen & Nwabueze, Jimbel. (2018). Application of Box-Cox Transformation as a Corrective Measure to Heteroscedasticity Using an Economic Data. 8-12. [10.5923/j.ajms.20180801.02](https://doi.org/10.5923/j.ajms.20180801.02).
- Önder, Ş., & Baimurzin, R. (2020). Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosures: Evidence from Turkey.
- Pareek, R., Pandey, K.D., & Sahu, T.N. (2019). Corporate Governance, Firms' Characteristics and Environmental Performance Disclosure Practices of Indian Companies. *Indian Journal of Corporate Governance*, 12, 142 - 155.
- Puteri, Fanisya Alya., Liandrianasari, Kesumaningrum, Ninuk Dewi., dan Farichah. (2018). The Effect of Corporate Social Performance and Financial Performance On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As an *Intervening Variable* Toward Firm Value. *The Indonesian Journal Of Accounting Research* Vol. 21, No. 3, 2018 | <http://ijar-iaikapd.or.id> | DOI 10.33312/ijar.405.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory: Seventh Edition*. Pearson Canada Inc.

- Sinaga, K. J. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Shamil, Mohamed M., Shaikh, Junaid M., Ho, Poh-Ling., Krishnan, Anbalagan. (2014). The Influence of Board Characteristics on Sustainability Reporting Asian Review of Accounting, 2, 78-97. Diakses dari: <http://www.emerald.com>.
- Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2020). Analisis Data Penelitian Menggunakan 196 Software STATA (1st ed., p. 27). Penerbit ANDI.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, Jhon J. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan TERHADAP pengungkapan sustainability reporting. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 1(1), 277–289. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.74>
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tanjung, M. (2020), "A cross-firm analysis of corporate governance compliance and performance in Indonesia", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 35 No. 5, pp. 621-643. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2328>
- Janggu, T., Darus, F., Zain, M.M., & Sawani, Y. (2014). Does Good Corporate Governance Lead to Better Sustainability Reporting? An Analysis Using Structural Equation Modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 138-145.
- TESA, H., Mukhzarudfa, M., & WIRALESTARI, W. (2019). EFFECT OF FIRM CHARACTERISTICS ON FIRM VALUE WITH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE BASED ON GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4 AS AN INTERVENING VARIABEL (EMPIRICAL STUDY OF NON-FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIODE 2013-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*.
- Triwacananingrum, Wijaya and Wijaya, Gabriella Michelle (2022) "SUSTAINABILITY REPORTING AND TAX AGGRESSIVENESS BEFORE AND DURING COVID-19: GCG MODERATING VARIABLE," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Vol. 19: Iss. 1, Article 5. DOI: 10.21002/jaki.2022.05 Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol19/iss1/5>
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors: The effect of a board composition on firm Sustainability Performance. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117727. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Wang, Mao-Chang. (2017). The Relationship between Firm Characteristics and the Disclosure of Sustainability Reporting. *Sustainability*. 9. 624. 10.3390/su9040624.
- WCED. (1987). Our Common Future : Report of the World commission on Environment and Development. *Medicine, Conflict, and Survival*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/07488008808408783>